ARview Jurnal Ilmiah Volume 2 Nomor 1 April 2023 Hal 18-27

https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/arview/index

PENGARUH LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI JAGUNG (*Zea mays*) DI DESA DULOMO KECAMATAN PATILANGGIO KABUPATEN POHUWATO

THE INFLUENCE OF LAND AREA AND SELLING PRICE ON INCOME OF CORN FARMERS (Zea mays) IN DULOMO VILLAGE, PATILANGGIO DISTRICT, POHUWATO REGENCY

[*]Fatmawati[1], Muhammad Nasrul[2]

[1]fathyafath.ff@gmail.com, [2] muhammad.nasrul.hmi@gmail.com

[1,2] Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan, Universitas Pohuwato

Koresponden: fathyafath.ff@gmail.com No Telp/Hp: 085242240776

Jejak pengiriman:

Diterima: 24-03-2023
Revisi Akhir: 4-5-23
Disetujui: 9-5-2023

Abstrak

Luas lahan pertanian berpengaruh terhadap skala usaha, yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau tidak suatu usaha pertanian, sedangkan harga jual jagung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan petani jagung yang ditentukan oleh harga jual yang tidak menentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian adalah petani jagung yang berjumlah 119 orang. Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh sampel sebanyak 54 orang petani jagung. Metode analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio, sedangkan harga jual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio.

Kata kunci: Harga Jual, Jagung, Luas Lahan, Pendapatan

Abstract

The area of agricultural land affects the scale of business, which in turn will affect the efficiency or not of an agricultural business, while the selling price of corn also affects the amount of income of corn farmers which is determined by the uncertain selling price. This study aims to determine the effect of land area and selling price on the income of corn farmers in Dulomo Village, Patilanggio District, Pohuwato Regency. The sampling technique in this study used the Simple Random technique sampling. The research population is corn farmers, amounting to 119 people. By using the Simple Random Sampling technique, a sample of 54 corn farmers was obtained. Methods of data analysis using income analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that land area has a significant effect on the income of corn farmers in Dulomo Village, Patilanggio District, while the selling price has no significant effect on the income of corn farmers in Dulomo Village, Patilanggio District.

***Keywords**: Selling Price, Maize, Land Area, Income*

Pendahuluan

Produksi pertanian yang meningkat akan berdampak pada pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani yaitu pengetahuan petani dalam bercocok tanam masih relatif rendah, terbatasnya modal, sempitnya lahan garapan dan minimnya keterampilan petani. [1]

Luas lahan pertanian berpengaruh terhadap skala usaha, yang nanti akhirnya akan berpengaruh pada efisiensi atau tidaknya suatu usahatani. Semakin luas lahan yang digunakan maka usahatani semakin tidak efisien. Hal ini berdasarkan pada pemikiran bahwa semakin luas lahan maka upaya untuk melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisien akan berkurang, hal ini disebabkan oleh: a). Kurangnya pengawasan pada pemakaian faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja; b). Jumlah tenaga kerja yang terbatas; c). Sedikitnya modal yang dimiliki oleh petani untuk membiayai usahataninya pada luas lahannya. Pilihan terhadap kombinasi penggunaan benih, pestisida, pupuk, serta tenaga kerja yang optimal, akan mendapatkan hasil yang maksimal pula. Dengan kata lain suatu kombinasi masukan dapat menciptakan keluaran sejumlah produksi dengan cara yang efisiensi. [2]

Harga jual mempengaruhi konsumen memilih sampai dengan memutuskan untuk membeli. Semakin tinggi harga jual apabila sesuai dengan manfaat yang diterima oleh konsumen, mereka akan tertarik untuk mengkonsumsi produk yang ditawarkan tersebut. Harga merupakan sejumlah rupiah yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Harga jual akan mempengaruhi tingkat pendapatan suatu perusahaan dan juga dapat meningkatkan taraf hidup usaha yang telah dijalankan tersebut. Beberapa faktoryang mempengaruhi penetapan harga jual adalah biaya dan taksiran laba atau keuntungan yang diharapkan perusahaan. Metode penentuan harga jual yang didasarkan atau berorientasi pada biaya, adalah *cost plus pricing method*. Metode ini memperhitungkan biaya penuh dantaksiran laba yang diharapkan perusahaan, dalam menentukan harga jual. [3]

Masyarakat yang berada di Desa Dulomo rata-rata bekerja sebagai petani jagung sebagai pekerjaan utama mereka. Selain bermatapencaharian sebagai petani mereka juga mempunyai pekerjaan sampingan antara lain nelayan, pedagang, peternak dan pegawai negeri. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada umumnya petani di desa ini bercocok tanam pada lahan milik mereka sendiri. Setiap petani memiliki luas lahan sebesar 0,5-2 Ha.

Saat ini permasalahan yang dihadapi petani jagung di Desa Dulomo yaitu masih rendahnya

tingkat pendapatan petani. Hal ini disebabkan karena harga jual jagung yang seringkali berubah-ubah atau berfluktuasi, sempitnya lahan yang diolah serta tingginya biaya produksi yang tidak sesuai dengan produksi yang nantinya dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato.

Metode

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yang dimulai pada bulan November 2020 hingga bulan Januari 2021.

B. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan [4]. Data primer ini disebut juga dengan data dari sumber pertama. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung ke petani jagung di Desa Dulomo dengan menggunakan kuisioner yang telah dibuat sebelumnya.

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Data sekunder dapat berupa dokumen-dokumen atau laporan yang mendukung dengan penelitian ini [5]. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu buku, jurnal, BPS Kabupaten Pohuwato, Kantor Desa Dulomo, serta sumber pustaka lainnya yang mendukung penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh petani yang berusahatani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio yang berjumlah 119 orang petani jagung.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [5]. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana). Sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi. Sampel petani jagung yang akan dijadikan petani responden diambil dengan menggunakan Teknik Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan :
n = Sampel
N = Populasi
e = Tingkat Kesalahan (10%)

Dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh sampel sebanyak 54 petani responden.

D. Analisis Data

Penerimaan

$$TR = P \times Q \quad (2)$$

Dimana :
TR = Penerimaan (Rp)
P = Harga jual produksi (Rp/kg)
Q = Jumlah produksi (kg)

Total Biaya

$$TC = TFC + TVC \quad (3)$$

Keterangan :
TC = Total biaya produksi (Rp)
TFC = Total biaya tetap (Rp)
TVC = Total biaya variabel (Rp)

Pendapatan

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

Dimana :
Π = Pendapatan (Rp)
TR = Total penerimaan (Rp)
TC = Total biaya (Rp)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji jika model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bisa dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Apabila data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya atau grafik histogramnya terlihat pola distribusi normal maka model regresi yang akan digunakan memenuhi asumsi normalitas [6]

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen. Apabila terdapat korelasi maka dinamakan masalah multikolinearitas. Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi tiada variabel bebas. Uji ini dapat dilihat dari nilai nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika kedua nilai ini menunjukkan berkisar 1 maka dapat dikatakan terbebas dari asumsi multikolinearitas. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang memiliki nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 [6]

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat kesalahan pengganggu (e) mempunyai varian yang sama atau tidak dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) maka tidak terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya [6]

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah regresi linier berganda terdapat kolerasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji Durbin Watson digunakan untuk mendeteksi ada ridaknya autokorelasi pada model regresi. Keputusan pengujian Durbin Watson ini sebagai berikut:

1. Jika (D-W) < l d , maka ho ditolak
2. Jika (D-W) > u d , maka ho diterima
3. Jika l d < (D-W) < u d , maka tidak dapat diambil kesimpulan

Regresi Linear Berganda

Analasis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. Luas lahan dan harga jual sebagai variabel *independent* (variabel bebas) dan pendapatan sebagai variabel dependent (terikat). Model regresi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (5)$$

Dimana :
Y = Pendapatan (Rp)
X_1 = Luas lahan (Ha)
X_2 = Harga Jual (Rp/kg)
α = Koefisien Konstanta
e = Standar error

Hasil dan Pembahasan
a. Karakteristik Responden
1. Umur Responden

Umur responden petani jagung berkaitan dengan kemampuan fisik yang dimiliki dalam melakukan kegiatan usahataninya. Responden yang berumur lebih muda pada umumnya cenderung memiliki fisik yang lebih kuat dalam pekerjaan. Karakteristik responden menurut tingkat umur disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Petani Responden di Desa Dulomo Tahun 2021

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	22-29	8	15
2	30-37	12	22
3	38-45	24	44
4	>46	10	19
Jumlah		54	100

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur responden didominasi oleh kelompok umur 38-45 tahun sebanyak 24 orang atau 44%, kelompok umur 22-29 tahun sebanyak 8 orang atau sebesar 15%, kelompok umur 30-37 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 22%, dan kelompok umur >46 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang menjadi responden masih berada pada usia produktif. Petani yang masih berusia produktif dalam mengelola usahataninya akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan di Desa Dulomo.

2. Tingkat Pendidikan

Kemampuan petani dalam mengelola usahataninya dapat pula dipengaruhi tingkat pendidikan yang dimilikinya. Petani yang memiliki pendidikan cukup tinggi setidaknya mampu menyerap inovasi tentang teknologi yang dapat membantu petani meningkatkan produksi dan pendapatannya. Tingat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Dulomo Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	30	56
2	SMP	11	20
3	SMA/SMK	8	15
4	Sarjana	5	9
Jumlah		54	100

Sumber: data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden didominasikan oleh responden yang memiliki pendidikan SD sebanyak 30 orang atau sebesar 56%, kemudian disusul SMP sebanyak 11 orang atau sebesar 20%, SMA/SMK yaitu sebanyak 8 orang atau sekitar 15%, dan yang paling sedikit yaitu yang tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 5 orang atau 9%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani jagung di Desa Dulomo sebagian besarnya hanya memiiki pendidikan setingkat SD.

3. Pengalaman Berusahatani

Keberhasilan berusahatani secara keseluruhan dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu lamanya berusahatani. Petani yang telah lama berusahatani pada umumnya lebih mampu meningkatkan produktivitas lahannya jika dibandingkan dengan petani yang baru. Lama berusahatani petani responden disajikan pada Tabel 3

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Dulomo Tahun 2021

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	2-9	29	54
2	10-17	17	31
3	18-25	6	11
4	>26	2	4
Jumlah		54	100

Sumber: data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa lama berusahatani petani responden didominasi oleh lama berusahatani antara 2-9 tahun sebanyak 29 responden (54%). Kemudian berusahatani selama 10-17 tahun sebanyak 17 responden (32%). Pengalaman berusahatani selama 18-25 tahun sebanyak 6 responden (11%). Dan yang paling terendah lama berusahatani lebih dari 26 tahun sebanyak 2 responden (4%).

4. Luas Lahan

Luas lahan adalah lahan yang dikelola untuk berusahatani jagung. Dalam penelitian ini sebagian besar lahan yang ada di Desa Dulomo merupakan lahan pertanian dengan luas wilayah tanaman jagung saat ini kurang lebih 412 ha. Lahan yang terdapat di Desa Dulomo umumnya merupakan lahan milik masyarakat sendiri. Selain itu terdapat pula lahan sewaan yang dikelola
masyarakat setempat. Luas lahan petani jagung di Desa Dulomo disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Petani Responden di Desa Dulomo Tahun 2021

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
1	0,5 – 1	39	72
2	1 – 2	14	26
3	3 – 4	1	2
Jumlah		54	100

Sumber: data Primer setelah diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa 39 petani responden (72%) memiliki lahan seluas antara 0,5 – 1 Ha. 14 petani responden (26%) memiliki lahan seluas 1 - 2 Ha. Dan satu petani responden (2%) memiliki lahan seluas 3 – 4 Ha.

b. Pengujian Asumsi Klasik

1. **Uji Normalitas**

   Uji normalitas pada model regresi bertujuan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data residual terdistribusi normal, maka titik-titk yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Normalitas ini dapat dilihat dari penyebaran titik (data) pada garis diagonal dari grafik atau dapat dideteksi memlaui histogram dari residualnya. Uji normalitas pendistribusian data dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.
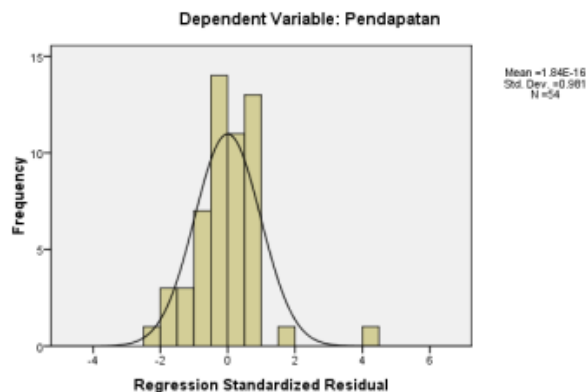
Gambar 1. Histogram

Berdasarkan tampilan histogram pada Gambar 1, Terlihat bahwa kurva dependent dan regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu berdasarkan uji normalis, analisis regresi layak digunakan.
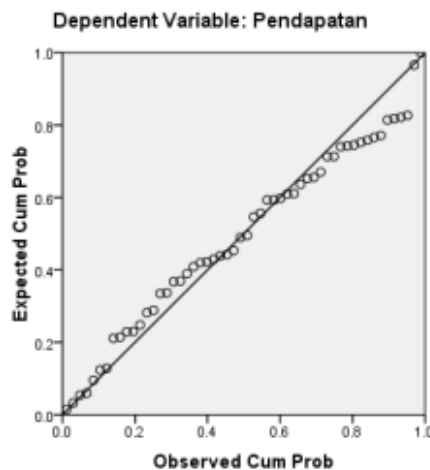
Gambar 2. Plot PP Normal Regresi

Gambar 3 menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Dari gambar tersebut maka nilai residual tersebut telah normal. Kesimpulannya apabila data (titik-titik) tersebut menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonalnya maka data tersebut terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 3.
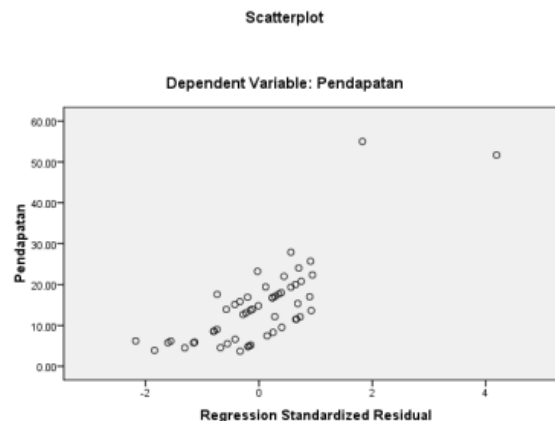
Gambar 3. Sebaran

Gambar 3, menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar secara acak, tidak terdapat sebuah pola tertentu dengan jelas. Dari gambar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Pada penelitian ini model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan usahatani jagung. Hasil dari regresi linear berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Konstanta	Koefisien Regresi	Uji t	Signifikan	t tabel
Konstanta		2,266	0,044	1,676
Luas Lahan (X_1)	8,552	5,669	0,000	
Harga Jual (X_2)	-7,208	-1,560	0,125	
R-Squared	0,391			
Adjusted R-Squared	0,367			
F hitung	16,349			
F tabel	4,032			
n	54			
Signifikan pada tabel	0,05			

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa luas lahan dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani responden. Hal ini terlihat dari nilai f hitung (16,349) > nilai f tabel (4,032). Apabila nilai f hitung > f tabel maka variabel-variabel bebas yaitu luas lahan dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan.

a. Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Jagung

Secara parsial luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio karena nilai t hitung (5.669) > nilai t tabel (1.676). Nilai koefisien regresi sebesar 8,552. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan luas lahan satu satuan akan meningkatkan pendapatan usahatani jagung sebesar 8,552 satuan. Semakin luas lahan yang ditanami akan semakin banyak pula produksi jagung yang diperoleh petani jagung sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Dulomo.

Luas lahan sangat berpengaruh untuk meningkatkan pendapatan petani. Dalam pertanian faktor produksi lahan mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi sayur yang dihasilkan. Apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk memngkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar. Luas lahan bagi petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup pada lahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif [7]

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. [8]

b. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung

Secara parsial harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio tidak memberikan pengaruh secara nyata. Hal ini terlihat dari nilai t hitung (-7.208) < nilai t tabel (1.676). Apabila nilai t hitung < nilai t tabel maka secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -7,208 satuan. Hal ini berarti bahwa jika harga jual bertambah satu satuan maka akan menurunkan pendapatan sebesar 7,208 satuan.

Harga jual dapat menurunkan pendapatan. Terkadang harga jual pada saat musim panen terkadang mengalami penurunan yang sering membuat petani terancam berada dalam kerugian sehingga harga jual dari hasil pertanian ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat desa. Pada hakekatnya petani dalam menjual produksinya harus dapat mencapai laba yang diharapkan karena laba merupakan hal yang menjadi tujuan utama dalam kegiatan pertanian. Penjualan yang dilakukan tidak menjamin petani memperoleh laba. Hal ini disebabkan hasil penjualan masih harus dikurangkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam menghasilkan produksinya seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja dan transportasi. [9]

Harga jual merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukar agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa yang akan berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Penetapan harga jual yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha memperoleh laba. Kurang berarti jika sebuah perusahaan dapat memproduksi barang dengan sangat baik namun tidak menetapkan harga jual yang tepat untuk barang produksinya [10]

d. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan menggunakkan alat bantu program statistik seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625[a]	.391	.367	7.91877

a. Predictors: (Constant), Hargajual, Luaslahan
b. Dependent Variable: Pendapatan
Sumber : Data primer setelah diolah, 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,391. Hal ini berarti hubungan antara luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio mempunyai hubungan sebesar 39,1 % sedangkan sisanya

60,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan luas lahan dan harga jual berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani responden. Secara parsial luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan sedangkan harga jual tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani responden.

Saran

Kepada petani agar dapat mengefisienkan lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman jagung agar dapat meningkatkan produktivitas serta pendapatannya.

Daftar Pustaka

[1] Antara M. “Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian”. Palu: Edukasi Mitra Grafika. 2012.

[2] Soekartawi. “Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian”. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2002.

[3] Nasiyra, Nurul dan Vidya Fathimah. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan pada UMKM Kolam Pancing Tanjung Morawa”. Civitas: Jurnal Studi Manajemen Volume 4 Nomor 2. 2022.

[4] Siregar, Syofian. “Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama”. Jakarta: Perdana Media Group. 2010.

[5] Arikunto, S. “Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek”. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

[6] Ghazali, I. “Aplikasi Analisis dengan Program SPSS Edisi Ketiga”. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.

[7] Pradnyawati dan Wayan, “Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti”. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 9, Number 1. 2021.

[8] Andrias, Ara Anggar, Yus Darusman, Mochamad Ramdan. “Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)”. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 1. 2017.

[9] Arrasyid, Achmad Royhanah. “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani”. Eksyda: Jurnal Studi Ekonomi Syariah Volume 2 Nomor 1. 2021.

[10] Rahayu, Sri. “Pengaruh Biaya Produksi dan harga Jual terhadap Pendapatan Petani cengkeh Desa Wonkarto Kecamatan Ngadirojo kabupaten Pacitan”. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.